

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS V - VI di SD GMIM WUWUK

Melani Rory<sup>1\*</sup>, Nancy Bawiling<sup>2</sup>, Deviana Munthe<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado

\*) e-mail korespondensi: [melanirory@gmail.com](mailto:melanirory@gmail.com)

Diterima : 24- 01-2021

Direvisi : 05-02-2021

Disetujui : 28-02-2021

### **Abstrak**

*Perilaku cuci tangan terlebih cuci tangan pakai sabun merupakan sasaran penting dalam promosi kesehatan, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku cuci tangan pakai sabun ternyata bukan merupakan perilaku yang biasa dilakukan sehari-hari oleh masyarakat pada umumnya. Sebagai populasi yang rentan terserang penyakit, 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit ISPA dan diare dan menjadikannya penyebab utama kematian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V - VI SD GMIM Wuwuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V - VI yang berjumlah 36 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode Total Sampling. Uji statistik yang dipakai yaitu uji chi-square.*

*Hasil Penelitian menunjukkan Variabel Pengetahuan dengan kategori tinggi ada 80,5% atau 29 responden. Variabel Perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik ada 50,0% atau 18 responden dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI SD GMIM Wuwuk dengan nilai p 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V-VI SD GMIM Wuwuk*

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Perilaku Cuci tangan pakai sabun dan SD GMIM Wuwuk.*

### **Abstract**

*Hand washing behavior especially hand washing with soap is an important target in health promotion, especially related to clean and healthy living behavior. The behavior of washing hands with soap turns out to be a behavior that is usually carried out by the community in general. As a population that is vulnerable to disease, 3.5 million children worldwide die each year due to ARI and diarrheal diseases and make it the main cause of child mortality. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and the behavior of washing hands with soap in grades V - VI SD GMIM Wuwuk. The population in this study were all students of class V - VI, amounting to 36 people. Samples were taken using the Total Sampling method. The statistical test used is the chi-square test. The results showed that there were 80.5% or 29 respondents in the Knowledge Variable with high category. The variable of good hand washing behavior with soap was 50.0% or 18 respondents and there was a significant relationship between knowledge and hand washing behavior with soap in class V-VI SD GMIM Wuwuk with a p value of 0.000. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and behavior of washing hands with soap in class V-VI students of SD GMIM Wuwuk*

**Keywords:** *Knowledge, Hand washing behavior with soap and GMIM Wuwuk Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Di Indonesia cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan (Kemenkes RI, 2014). Banyak penyakit yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan, misalnya tifus, infeksi jamur, polio, disentri, kolera, cacingan, ISPA dan hepatitis A. Cuci tangan pakai sabun dapat menghilangkan sejumlah besar virus dan bakteri yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran nafas seperti Influenza. Hampir semua orang mengerti pentingnya cuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukannya dengan benar pada saat yang penting. Sebagai populasi yang rentan terserang penyakit, 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal setiap tahunnya karena penyakit ISPA dan diare dan menjadikannya penyebab utama kematian anak (Priyoto, 2015).

Kasus diare di Indonesia meningkat dari 4,5 % pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013) menjadi 6,8 % pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia pada tahun 2018 ada 49,8 % (Riskesdas, 2018). Tapi di Sulawesi Utara sendiri proporsi penduduk yang berperilaku benar dalam cuci tangan pada tahun 2013 ada 65,9 % (Riskesdas, 2013) menurun menjadi 48,5 % pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Kemudian untuk kabupaten/kota di Sulawesi Utara yang memiliki kebijakan PHBS hanya 33,33 % atau berjumlah 5 dari 15 kabupaten kota yang ada di Sulawesi Utara. Oleh karena itu, upaya besar perlu dilakukan dengan dukungan semua pihak agar perilaku cuci tangan pakai sabun menjadi kebiasaan sehari-hari.

Di kecamatan Tareran penduduk yang terkena penyakit diare terdapat 2,69% dan penyakit ISPA terdapat 1,83% (Profil Puskesmas Tareran 2018). Dari hasil wawancara singkat dengan salah satu petugas puskesmas Tareran, untuk Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di kecamatan Tareran dengan pilar perilaku cuci tangan pakai sabun baru akan dijalankan pada tahun 2019, yang dimulai dengan kampanye cuci tangan pakai sabun. Penelitian yang dilakukan oleh Pauzan, dan Fatih H.A, (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri kota Bandung menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa ( $p < 0.01$ ). Penelitian terdahulu ini memperkuat penelitian oleh peneliti. Jika siswa sekolah dasar (SD) tidak memahami pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun bukan tidak mungkin

dapat menekan tingginya angka penyakit menular seperti diare, ISPA tersebut. Akibat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD GMIM Wuwuk, ada siswa yang kurang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terlebih kebiasaan cuci tangan pakai sabun yang benar. Terlebih keadaan lingkungan sekolah mendukung kurangnya perilaku cuci tangan pakai sabun karena sekolah tidak menyediakan fasilitas untuk cuci tangan pakai sabun berupa air bersih yang mengalir disertai dengan sabun cuci tangan di tiap kelas, di toilet bahkan di kantin tidak tersedia. Dari hasil wawancara singkat pada sebagian siswa, ada siswa yang mencuci tangan sebelum dan sesudah makan hanya dengan air tanpa menggunakan sabun. Setelah bermain, olahraga maupun membersihkan lingkungan tidak mencuci tangan.. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang perilaku cuci tangan pakai sabun, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V - VI di SD GMIM Wuwuk.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik untuk melihat hubungan pengetahuan (Independen) dan perilaku cuci tangan pakai sabun (Dependen)

dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di SD GMIM Wuwuk, kecamatan Tareran, kabupaten Minahasa Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V - VI yang berjumlah 36 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Total Sampling* (Arikunto, 2002). Variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (Perilaku CTPS). Uji statistik yang dipakai yaitu uji *chi-square* yang diolah dalam aplikasi *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	16	44,4
Perempuan	20	55,6
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa lebih banyak responden, berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 siswa (55,6%) sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 siswa (44,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Umur (Tahun)	N	%
9	5	13,0
10	16	44,0
11	13	45,0
12	2	6,0
Total	36	100

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi umur responden terbanyak berada pada umur 10 tahun, sebanyak 16 siswa (44,0%) dan yang paling sedikit yaitu umur 12 tahun dengan jumlah 2 siswa (6,0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan responden

Kategori	N	%
Rendah	2	5,6
Sedang	5	13,9
Tinggi	29	80,6
Total	36	100

Pada tabel 3 menunjukkan siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (80,6%), sedangkan paling sedikit yaitu siswa dengan pengetahuan yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 2 siswa (5,6%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi perilaku CTPS responden

Kategori	N	%
Baik	18	50,0
Cukup	15	41,7
Kurang	3	8,3
Total	36	100

Pada tabel 4 di atas menunjukkan lebih banyak siswa memiliki perilaku dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 siswa (50,0%), dan yang paling sedikit yaitu siswa dengan perilaku kategori kurang sebanyak 3 siswa (8,3%).

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI SD GMIM Wuwuk

Pengetahuan	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun			Total	Nilai P
	Kurang	Cukup	Baik		
Rendah	2	0	0	2	0.000
Sedang	1	4	0	5	
Tinggi	0	11	18	29	
Total	3	15	18	36	

Pada Tabel 5 menunjukkan nilai  $p$  adalah 0.000 artinya nilai  $p < 0,05$  dengan

demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI SD GMIM Wuwuk

## PEMBAHASAN

Pengetahuan yang baik yaitu memahami apa itu mencuci tangan, waktu yang tepat untuk mencuci tangan dan dampak tidak mencuci tangan. Sebagian besar pengetahuan didapati melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata), (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang tidaklah sama, tergantunglah upaya untuk mempelajarinya, adanya variasi pengetahuan menunjukkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : pengalaman, tingkat pendidikan, informasi, fasilitas dan sosial budaya (Rosyidah, 2014).

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa paling banyak siswa yang memiliki pengetahuan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 29 siswa (80,5%) kemudian diikuti siswa dengan pengetahuan kategori sedang yaitu sebanyak 5 siswa (14,0%) dan yang paling sedikit yaitu siswa dengan pengetahuan kategori rendah yaitu 2 siswa (5,5%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pauzan dan Fatih(2017) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung yang menunjukkan responden dengan pengetahuan baik ada 32 responden (41,0%) lebih besar dibanding responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 17 siswa (21,8%). Didukung juga oleh

penelitian Mila dkk (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan baik ada (65%) dibanding dengan responden dengan pengetahuan kurang baik (37,5%).

Berdasarkan tabel 4 hasil penelitian tentang perilaku cuci tangan pakai sabun menunjukkan persentase tertinggi ada pada kategori baik sebesar 50,0% atau 18 siswa, diikuti dengan perilaku kategori cukup ada 41,7% atau 15 siswa, kemudian yang paling sedikit ada pada kategori kurang ada 8,3% atau 3 siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pauzan dan Fatih (2017) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung yang menunjukkan responden dengan perilaku baik ada 48 responden (61,5%) lebih besar dibanding responden dengan perilaku kurang sebanyak 30 siswa (38,5%).

Berdasarkan analisis pada tabel 5 ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ). Maka dengan hasil demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI SD GMIM Wuwuk. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang memperoleh hasil uji statistic dengan nilai  $p\text{-value} = 0,009$  yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan Pegirian. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mia, Kartika (2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri Sambiroto 01 Kota Semarang

diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,025 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM Wuwuk, Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Variabel Pengetahuan dengan kategori tinggi ada 80,5% atau 29 responden, pada kategori sedang ada 14,0% atau 5 responden, dan pada kategori rendah ada 5,5% atau 2 responden.
2. Variabel Perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik ada 50,0% atau 18 responden, pada kategori cukup ada 41,7% atau 15 responden, dan pada kategori kurang ada 8,3% atau 3 responden.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V-VI SD GMIM Wuwuk dengan nilai  $p = 0,000$

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2018. Profil Puskesmas. Puskesmas Kecamatan Tareran
- Arikunto. S. 2002. Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia. Info Datin Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Lestari, W. A. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian.
- Mia, Kartika, 2016 faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci

---

tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. E-Journal: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14626>

Notoatmodjo, 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Pauzan dan Fatih, H. A. 2017. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI. Vol. 5, No. 1, Hal. 18–23. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1458>.

Priyoto. 2015. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. Diakses: 19 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%20>.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 27 Desember 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)

Rosyidah, A. N. (2014). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. Skripsi. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (online:<https://media.neliti.com/media/publications/75520-IDnone.pdf>. Diakses pada 1 Juni 2021)